

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA TUALENE KECAMATAN BIBOKI UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

**Nelcy Ariance Uly Riwu¹, Agustinus Longa Tiza², Stefanus Bekun³
Hendrikus Hironimus Botha⁴**

¹Universitas Timor, Kefamenanu, nelcyriwu7@gmail.com

²Universitas Timor, Kefamenanu, aguslongatiza@gmail.com

³Universitas Timor, Kefamenanu, stefanusbekun@gmail.com

⁴Universitas Timor, Kefamenanu, hendrabotha@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Sebagai Fasilitator, ditemukan bahwa peranan kepala desa cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tugas kepala desa sebagai fasilitator memberikan bantuan pupuk bersubsidi dan mendatangkan penyuluh pertanian untuk membantu masyarakat petani dalam mengelola lahan perkebunannya. Sedangkan untuk fasilitas lain yang menunjang kebutuhan kelompok tani mengenai lahan, alat pertanian dan obat-obatan untuk merawat tanaman tidak difasilitasi oleh pemerintah desa bagi kebutuhan kelompok tani. Peranan sebagai mediator, ditemukan bahwa peranan kepala desa selalu memberikan arahan dan melakukan komunikasi dengan pengurus desa, pengurus kelompok tani dan penyuluh pertanian agar mendukung rencana kerja desa untuk mensejahterahkan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Peranan Sebagai Motivator, ditemukan bahwa peranan kepala desa memberikan arahan kepada masyarakat petani sudah baik dan tepat dimana hanya kelompok tani saja yang diberikan bantuan, oleh karena itu masyarakat petani dengan cepat mendirikan kembali kelompok tani yang sempat bubar.

Kata Kunci: Peranan, Pemberdayaan, Kelompok Tani.

Abstract

The purpose of the study was to analyze and describe the role of the village head in empowering farmer groups in Tualene Village, North Biboki District, North Central Timor Regency. The research method used is qualitative. The results showed that the role as a facilitator, it was found that the role of the village head was quite good. This is evidenced by the task of the village head as a facilitator providing subsidized fertilizer assistance and bringing in agricultural extension workers to assist farming communities in managing their plantation lands. Meanwhile, for other facilities that support the needs of farmer groups regarding land, agricultural tools and medicines to treat plants, the village government does not facilitate the needs of farmer groups. As a mediator, it was found that the role of the

village head was to always provide direction and communicate with village administrators, farmer group administrators and agricultural extension workers in order to support the village work plan for the welfare of the farming community who are members of the farmer group. Role as Motivator, it was found that the role of the village head in providing direction to the farming community was good and appropriate where only farmer groups were provided with assistance, therefore the farming community quickly re-established farmer groups that had disbanded.

Keywords : Role, Empowerment, Farmer Group

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri, agraris memiliki tiga pengertian. Pengertian pertama adalah mengenai pertanian atau tanah pertanian. Pengertian kedua adalah mengenai pertanian atau cara hidup petani serta yang ketiga adalah bersifat pertanian.

Menurut Van Aarsten pertanian atau agraris adalah kegiatan manusia untuk memperoleh hasil bumi yang berasal dari hewan maupun tumbuhan, yang disempurnakan dari waktu ke waktu untuk melestarikan atau mengembangkan hewan dan tumbuhan. Pertanian atau agraris adalah agroekosistem yang tidak dapat dipisahkan subsistem kesehatan maupun manusia, yang berkaitan untuk saling menopang sistem kehidupan bersama (Salikin, 2003:21). Usaha tani di Indonesia didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang sangat lemah dalam berbagai bidang atau dengan kata lain tidak dapat berkembang mandiri secara dinamis. Petani lahan luas atau pedagan untuk memperoleh

aset produktif (lahan, peralatan) modal kerja dan sarana produksi ditambah lagi kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada sector pertanian masih dapat dikatakan rendah. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka masih rendah dan jarang memiliki pertanian yang dapat dikatakan cukup (Penanrangi M, 2009:36).

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, mulai dari produksi, pemasaran maupun masalah sosial didalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Mardikianto (2003:151) penyuluh pertanian disebut sebagai ujung tombak dalam proses pembangunan pertanian karena dalam proses pembangunan pertanian, keberhasilan yang sangat besar adalah peranan penyuluh. Pembangunan pertanian juga tidak terlepas dari peranserta dari seluruh masyarakat atau kelompok tani di wilayah tersebut, sehingga kinerja kepala desa sebagai kepala pemeritahan desa dapat menjalankan tugas memimpin dan mengkoordinasi pemerintah desa dalam melaksanakan segala urusan yang berkaitan dengan pembanguan dan pemberdayaan perekonomian masyarakat desa.

Dalam pemberdayaan kelompok tani di desa, peran seorang

kepala desa sangat urgen dalam proses pemberdayaan kelompok tani. Menurut Poerwadarminta (1991 : 753) Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Dengan kata lain sesuatu yang merupakan hak dari seseorang pemimpin dalam sebuah organisasi masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di daerah kekuasaannya. Kemudian menurut menurut Tjokroamidjojo (2000 : 42) peran kepala desa yaitu: fasilitator, mediator, dan motivator. Untuk pelaksanaan pemberdayaan pemerintah Desa Tualene menghimbau kepada masyarakat agar dapat mengembangkan keinginan, potensi dan kemampuan yang memiliki melalui wadah kelompok tani yang dibentuk dengan memfokuskan pada suatu bidang usaha, dapat dilihat dari kelompok-kelompok tani sebagai berikut: data kelompok tani dalam hal ini terdapat 7 Kelompok Tani, 158 KK, jenis bantuan, dan jenis usaha di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Kelompok tani yang sudah terbentuk sejak tahun 2005 itu, masih sulit untuk mengembangkan usaha taninya karena ada beberapa hambatan seperti yang dihadapi Desa Tualene sebagai berikut: Kualitas sumber daya manusia yang terbatas sehingga berpengaruh pada produktivitas, kekurangan modal untuk dapat mengembangkan usaha taninya, kurang mendapatkan penyuluhan dari penyuluh pertanian, selain itu kepala desa Tualene dinilai

kurang memberikan perhatian terhadap pengurus dan anggota kelompok tani jarang melakukan pertemuan dengan pengurus dan anggota kelompok tani, kurang memberikan motivasi kepada pengurus dan anggota kelompok tani. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dari kepala desa tentang perannya dalam melakukan pemberdayaan dan pembinaan terhadap kelompok tani.

Dengan melihat kondisi desa saat melakukan observasi awal, yang mengindikasikan bahwa masih kurangnya peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: “Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan

hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto 2002:268-269). Adapun menurut Suhardono (1994:3) mengatakan bahwa peran merupakan patokan yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan. Dan Menurut Tjokroamidjojo dalam Syafitri (2000:42) Peran Kepala Desa yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai fasilitator, sebagai fasilitator pemerintah desa bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan serta dibidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat diberdayakan. Menurut Mahayana (2013:400) sebagai fasilitator merupakan pendamping masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan program- program pembangunan desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan dan siap dengan informasi termasuk pendukungnya.
2. Sebagai mediator, yang pada intinya menjembatani beberapa pihak untuk dapat bekerja sama secara sinergi. Menurut W. Head (2009:14) “Media adalah suatu prosedur penengahan dimana

seorang bertindak sebagai “kendaraan” untuk berkomunikasi antara para pihak, sehingga pandangan mereka yang berbeda atas sengketa tersebut dapat dipahami dan mungkin didamaikan” .dari defenisi tersebut, mediator dianggap sebagai “kendaraan” bagi para pihak untuk berkomunikasi. Adapun menurut Hermansyah (2015:356) “sebagai seorang mediator yang sangat menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang direncanakan”.

3. Sebagai motivator, adalah bagaian dari aktivitas yang dimainkan dari kepala desa sebagai pemimpin bertanggung jawab dalam memberikan dorongan semangat untuk mencapai harapan bersama. Menurut Terry dalam Melayu S.P Hasibuan (2015:356) mengemukakan bahwa “motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segiaktif/ dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan

daya serta potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengarahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut kearah yang diinginkan.

Dari beberapa pernyataan di atas maka peran disini adalah sesuatu yang dimainkan role, tugas dan kewajiban. Peran menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan sesuatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengankedudukannya.

Pemerintah Desa

Dalam sebuah desa dibutuhkan sebuah pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang desa mengemukakan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa diselenggarakan oleh pemerintah desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga menyatakan bahwa adapun penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan asas:

1. Kepastian hukum

2. Tertib penyelenggaraan pemerintah
3. Tertib kepentingan umum
4. Keterbukaan
5. Proporsionalitas
6. Profesionalitas
7. Akuntabilitas
8. Efektivitas Dan Efisiensi
9. Kearifan Lokal
10. Keberagaman
11. Partisipasif

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2004:77) secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Berbeda dengan pendapat pranarka Sumodiningrat dalam Sulistyani (2004:78-79) menyampaikan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” dari pada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang tepat adalah “*energize*” atau katakan memberi “energi” pemberdayaan adalah pembagian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak

secara mandiri.

Kelompok Tani

Pada hakekatnya pengertian kelompok tani tidak bisa terlepas dari pengertian kelompok dan petani itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Menurut Mulyana (2005:23) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan, di mana interaksi yang bersifat relasi tetap dan mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan sebuah kelompok adalah susunan dari pada antar hubungan interen yang mendekati stabil, yang terdiri atas:

1. Suatu rangkaian status-status atau kedudukan para anggotanya yang hirarkis
2. Peranan sosial yang berkaitan dengan status itu.
3. Unsur kebudayaan (nilai) norma-norma yang mempertahankan, membenarkan dan menanggung struktur.

Menurut Soekanto (1986) ada beberapa hal yang harus menjadi ciri kelompok yaitu setiap anggota kelompok harus sadar sebagai bagian dari kelompok ada hubungan timbal balik antara sesama anggota, dan terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:6), mengatakan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi juga hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel/gejala/keadaan. Fokus penelitian ini meliputi: Peranan Sebagai Fasilitator, Peranan Sebagai Mediator, dan Peranan Sebagai Motivator. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005:99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil dari penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa *informan* tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara dengan sub fokus penelitian: Peranan sebagai fasilitator, Peranan sebagai mediator dan Peranan sebagai motivator.

Peranan Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa cukup baik. Hal ini dikarenakan kepala desa sebagai fasilitator hanya memberikan bantuan pupuk bersubsidi dan mendatangkan penyuluh pertanian untuk membantu masyarakat petani dalam mengelola lahan perkebunannya. Sedangkan untuk fasilitas lain yang menunjang kebutuhan kelompok tani mengenai lahan, alat pertanian dan obat-obatan untuk merawat tanaman tidak difasilitasi oleh pemerintah desa bagi kebutuhan kelompok tani yang ada di Desa Tualene.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahayana (2013) sebagai fasilitator merupakan pendamping masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan program-program pembangunan desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan dan siap dengan informasi termasuk pendukungnya. Adapun teori pendukung yang sesuai dengan penelitian di Desa Tualene mengenai peranan kepala desa sebagai fasilitator menurut Tjokroamidjojo (2000) yang mengatakan bahwa peranan kepemimpinan sebagai

fasilitator adalah seorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.

Peranan Sebagai Mediator

Pada hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai mediator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa selalu memberikan arahan dan melakukan komunikasi dengan pengurus desa, pengurus kelompok tani dan penyuluh pertanian agar mendukung rencana kerja desa untuk mensejahterakan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, teori yang dikemukakan oleh Hermansyah (2015) “sebagai seorang mediator yang sangat menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang direncanakan”. Adapun teori Menurut Tjokroamidjojo (2000) mengatakan bahwa peranan kepemimpinan sebagai mediator ialah orang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk mencapai kepentingan bersama. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Desa Tualene yang berfokus pada peranan kepala desa

sebagai mediator, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus serta beberapa anggota kelompok tani mereka mengatakan bahwa perhatian kepala desa dengan memberikan bantuan sangat membantu untuk menunjang kebutuhan kelompok tani. Dan ada juga yang mengatakan bahwa mereka pengurus dan anggota kelompok tani seringkali berusaha sendiri untuk mengelola dan memaksimalkan lahan perkebunannya demi hasil yang baik.

Peranan Sebagai Motivator

Pada hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai motivator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa memberikan arahan dan instruksi kepada masyarakat petani sudah baik dan tepat untuk mendirikan kembali kelompok tani yang sempat bubar. Sesuai dengan jawaban informen ada pengurus kelompok tani yang merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan kepala desa untuk menunjang kebutuhan yang diharapkan masyarakat petani di Desa Tualene.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, Terry dalam Melayu S.P Hasibuan (2015) mengemukakan bahwa “motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang

merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Adapun teori pendukung lainnya yaitu menurut Tjokroamidjojo (2000) yang mengatakan bahwa peranan kepemimpinan sebagai motivator adalah pemimpin memberi dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada orang yang diberi motivasi untuk menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Namun pada hasil penelitian ditemukan bahwa ada juga masyarakat di kelompok tani yang merasa bahwa apa yang disampaikan kepala desa belum terselesaikan sesuai dengan himbauan yang disampaikan oleh kepala desa mengenai bantuan yang tepat untuk merawat tanaman di lahan perkebunan masyarakat petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tualene, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Peranan Sebagai Fasilitator, hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok

tani di Desa Tualene, tugas kepala desa sebagai fasilitator memberikan bantuan pupuk bersubsidi dan mendatangkan penyuluh pertanian untuk membantu masyarakat petani dalam mengelola lahan perkebunannya. Sedangkan untuk fasilitas lain yang menunjang kebutuhan kelompok tani mengenai lahan, alat pertanian dan obat-obatan untuk merawat tanaman tidak difasilitasi oleh pemerintah desa bagi kebutuhan kelompok tani yang ada di Desa Tualene.

Kedua, Peranan sebagai mediator, hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai mediator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peranan kepala desa selalu memberikan arahan dan melakukan komunikasi dengan pengurus desa, pengurus kelompok tani dan penyuluh pertanian agar mendukung rencana kerja desa untuk kesejahteraan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Namun ada juga pengurus serta beberapa anggota kelompok tani mereka mengatakan bahwa perhatian kepala desa dengan memberikan bantuan sangat membantu untuk menunjang kebutuhan kelompok tani.

Ketiga, Peranan Sebagai Motivator, hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai motivator dalam memberdayakan

masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peranan kepala desa memberikan arahan dan instruksi kepada masyarakat petani sudah baik dan tepat untuk mendirikan kembali kelompok tani yang sempat bubar. Sesuai dengan jawaban informen ada pengurus kelompok tani yang merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan kepala desa untuk menunjang kebutuhan yang diharapkan masyarakat petani di Desa Tualene. Namun masih ada masyarakat di kelompok tani yang merasa bahwa apa yang disampaikan kepala desa belum terselesaikan sesuai dengan himbuan yang disampaikan oleh kepala desa mengenai bantuan yang tepat untuk merawat tanaman di lahan perkebunan masyarakat petani.

Selanjutnya terdapat beberapa rekomendasi yang didasari dari hasil penelitian antara lain yakni Kepala Desa Tualene dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator diharapkan agar menyediakan juga lahan pertanian bagi masyarakat petani, dan memberikan obat-obatan untuk merawat tanaman dari kerusakan yang terjadi pada lahan pertanian masyarakat di kelompok tani. Selanjutnya dalam menjalankan perannya sebagai mediator diharapkan agar memberikan keputusan yang baik dengan menunjang segala hal terkait

kebutuhan pertanian demi menjamin kepentingan bersama masyarakat petani di kelompok tani. Selain itu dalam menjalankan perannya sebagai motivator diharapkan agar sering mengunjungi lahan perkebunan milik kelompok tani dengan melihat kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat petani di kelompok tani tersebut.

Ketua Kelompok Tani di Desa Tualene diharapkan agar lebih merangkul lagi anggota kelompok tani agar semuanya bisa bekerjasama dengan baik sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh kelompok tani demi kepentingan bersama.

Pemerintah Desa Tualene diharapkan agar sering berkunjung di tiap-tiap kelompok tani untuk mengetahui dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani terkait alat pertanian, pupuk pertanian dan obat-obatan untuk merawat tanaman pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Melayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Head, jhon.W. 2009. *pengantar umum hukum ekonomi*. Jakarta: Proyek ELIPS
- Mardikianto, Totok. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Cetakan II.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pananrangi, Andi. 2009. *Strategis pemerintah dalam pemberdayaankelompok tani*. Cetakan II. UNS. Press.
- Salikin, karwan A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosialisasi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali pers.
- Sugiyono, Edi. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar T. 2004. *kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Tjokroamindjojo, Bintoro. 2000. *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. Jakarta:Rajawali
- Widjaja. 2003. *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mahayana, Wayan. "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur." UNS. Press. *Jurnal Ilmu Pemerintahan 1 (2013)*.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tualene Tahun 2020-2025
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
<https://core.ac.uk> (diakses tanggal 19April 2021)
- <http://ejournal.unsrat.ac.id> (diakses tanggal 19 April 2021)
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id>(diakses

tanggal 19 April 2021)
<https://onesearch.id>(diakses tanggal
21 mei 2021)
<https://adoc.pub> (diakses tanggal
21mei 2021)
<https://ejournal.pin.or.id> (diakses
tanggal 21 mei 2021)
[https://digilibadmin.unismuh.ac.
id](https://digilibadmin.unismuh.ac.id) (diakses tanggal 12 mei
2022)
<https://ejournal.unesa.ac.id> (diakses
tanggal 12 mei 2022)